

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

CASE STUDY

PT IndoEnergi Tbk adalah perusahaan energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam laporan keuangan tahunannya, PT IndoEnergi mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda untuk aset tetapnya. Perubahan ini menghasilkan penurunan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Manajemen beralasan bahwa perubahan ini dilakukan untuk mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi yang lebih akurat seiring dengan percepatan penggunaan aset dalam proyek energi baru. Namun, analis pasar mencurigai bahwa perubahan ini dilakukan untuk **mengurangi laba** dan **menurunkan pajak penghasilan**, serta **mengurangi ekspektasi dividen** dari para investor.

Dalam konteks ini, Anda diminta untuk **menilai keputusan akuntansi ini dari perspektif teori positif akuntansi**, serta membandingkannya dengan praktik di negara lain (misalnya di AS atau IFRS secara umum).

Pertanyaan:

1. Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan utama dari teori ini.

Jawab:

Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman) berasumsi manajemen memilih kebijakan akuntansi berdasarkan insentif ekonomi untuk memaksimalkan utilitas (bukan semata norma). Hipotesis inti yang relevan:

bonus plan, debt covenant, dan political cost. Dalam kasus IndoEnergi ini teori akuntansi positif menjelaskan perilaku ini sebagai kemungkinan tindakan opportunistik jika perubahan itu menguntungkan manajemen secara ekonomi: misalnya mengurangi beban pajak sekarang (mengurangi political cost), menurunkan ekspektasi dividen sehingga mengurangi tekanan distribusi kas, atau menyesuaikan pelaporan laba untuk tujuan pajak/arsitektur insentif. Namun, teori akuntansi positif juga mengakui bahwa perubahan bisa bersifat rasional jika memang mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi yang baru (informasi manajerial baru).

2. Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan praktik serupa di negara lain, seperti AS (GAAP) atau di bawah IFRS. Apakah tindakan tersebut umum terjadi? Jelaskan.

Jawab:

Pendekatan di bawah IFRS (termasuk Indonesia) terutama IAS 16, perubahan metode depresiasi diperbolehkan jika metode baru lebih mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset. Perubahan dilakukan secara prospektif dan harus dijelaskan dalam catatan laporan keuangan. Dalam praktik IFRS, termasuk di Indonesia, perubahan seperti ini cukup umum, terutama pada sektor teknologi dan energi. Namun, auditor tetap menilai apakah alasan perubahan benar-benar ekonomis atau hanya untuk mengatur laba. **Pendekatan di bawah US GAAP**, perubahan metode juga diperbolehkan tetapi harus terbukti "*preferable*" atau lebih baik dari sebelumnya, sesuai APB Opinion No. 20. Karena pengawasan ketat dari SEC dan investor, perusahaan di AS jarang mengubah metode depresiasi agar tidak dicurigai melakukan manipulasi laba atau penghindaran pajak.

Kesimpulannya, secara teknis tindakan PT IndoEnergi sah menurut IFRS maupun GAAP jika alasannya rasional dan transparan. Namun, dari perspektif Teori Akuntansi Positif, perubahan ini bisa mencerminkan motivasi manajerial seperti mengurangi pajak (*Political Cost Hypothesis*) atau menyesuaikan bonus (*Bonus Plan Hypothesis*). Karena itu, kejelasan

alasan dan pengungkapan menjadi kunci agar perubahan tidak dipandang negatif.

3. Buatlah penilaian kritis: Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah keterbatasan dari teori tersebut jika diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen.

Jawab:

Saya menilai bahwa **Teori Akuntansi Positif** memang cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajerial seperti pada kasus PT IndoEnergi, dalam kasus perubahan metode depresiasi, teori ini dapat menjelaskan alasan ekonomis dan non-ekonomis di balik keputusan akuntansi, misalnya untuk menurunkan laba agar pajak lebih kecil atau mengelola ekspektasi investor. Namun, teori ini juga memiliki **keterbatasan**, terutama jika diterapkan dalam konteks global. Teori positif terlalu berfokus pada perilaku oportunistik manajemen dan mengabaikan faktor etika, budaya organisasi, dan regulasi negara yang bisa berbeda-beda di tiap wilayah. Misalnya, di negara dengan sistem hukum dan pengawasan ketat seperti AS, perilaku oportunistik lebih mudah dikontrol. Sementara di negara berkembang, faktor sosial dan tekanan politik mungkin lebih dominan. Selain itu, teori ini kurang memperhitungkan motivasi moral atau tanggung jawab sosial perusahaan yang juga berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi modern.

Kesimpulannya, meskipun Teori Akuntansi Positif efektif dalam menjelaskan perilaku manajemen dari sisi ekonomi, teori ini tidak sepenuhnya memadai untuk konteks global yang lebih kompleks dan beragam. Pendekatan yang lebih komprehensif seharusnya menggabungkan unsur ekonomi, etika, serta tata kelola perusahaan agar penilaian terhadap motivasi manajemen menjadi lebih seimbang.